

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Fokus penelitian adalah hubungan modalitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Pancasila Tahun Ajaran 2010/2011. Untuk dapat secara jelas melihat hubungan modalitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V dan mendapat data yang mendalam dari fokus penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil penelitian diinterpretasikan dengan analisis deskriptif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variasi variabel-variabel penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Pancasila di Lembang Kabupaten Bandung Barat. Penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2010/2011.

C. Variabel dan Paradigma Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. Modalitas Belajar (X)

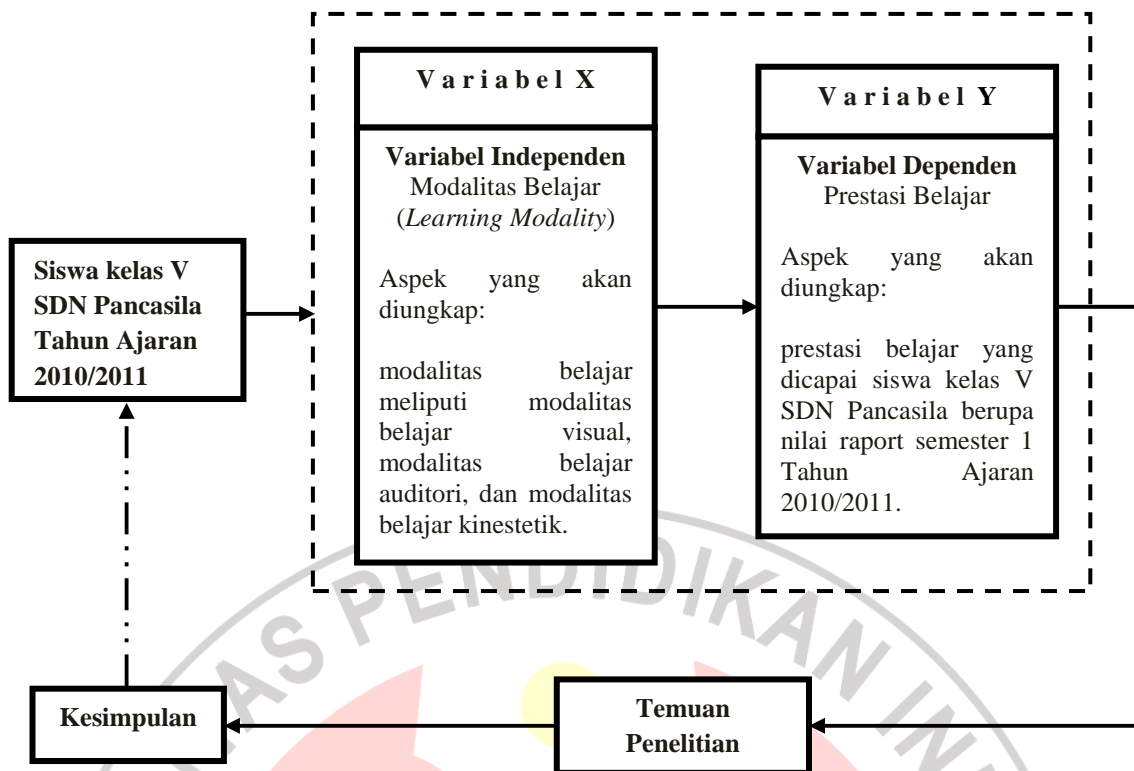
Modalitas belajar diartikan sebagai cara siswa kelas V SDN Pancasila Tahun Ajaran 2010/2011 menyerap informasi dengan mudah. Modalitas belajar dalam penelitian terdiri dari modalitas belajar visual, auditori, dan kinestetik, yang dioperasionalkan dalam angket modalitas belajar yaitu cara belajar, sikap, dan hubungan sosial. Masing-masing operasionalisasi sub variabel tersebut diukur kemunculannya melalui indikator-indikator yang termasuk ke dalam komponen-komponen modalitas belajar.

b. Prestasi Belajar Siswa (Y)




Prestasi belajar dalam penelitian adalah prestasi belajar siswa dalam kurun waktu tertentu yang secara operasional ditunjukkan melalui rata-rata nilai raport semester 1 siswa kelas V SDN Pancasila Tahun Ajaran 2010/2011.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dalam penelitian ini digambarkan pada bagan berikut.



Bagan 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan:  = Ruang lingkup penelitian
 = Hubungan antara variabel X dengan variabel Y
 = *Feedback*

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden yaitu sampel siswa kelas V SDN Pancasila Tahun Ajaran 2010/2011 melalui penyebaran angket yang memuat indikator-indikator yang menggambarkan modalitas belajar visual, auditori, dan kinestetik. Selain data primer, penelitian ini juga akan menggunakan data sekunder tentang gambaran prestasi belajar siswa

melalui dokumentasi rata-rata nilai raport semester 1 siswa kelas V SDN Pancasila Tahun Ajaran 2010/2011.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah semua siswa kelas V SDN Pancasila Tahun Ajaran 2010/2011 yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas V.1 berjumlah 44 siswa, V.2 berjumlah 44 siswa, dan V.3 berjumlah 45 siswa. Jadi populasi penelitian seluruhnya berjumlah 133 siswa. Berikut adalah tabel populasi siswa kelas V SDN Pancasila.

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pancasila
Tahun Ajaran 2010/2011

No.	Kelas	Jumlah
1.	V.1	44 siswa
2.	V.2	44 siswa
3.	V.3	45 siswa
Jumlah		133 siswa

(Sumber: Administrasi SDN Pancasila)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Tujuan pengambilan sampel adalah agar diperoleh data yang dapat mencerminkan keadaan sebenarnya, dengan menggunakan sasaran populasi

penelitian. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = galat pendugaan (tingkat kesalahan)

Dengan menggunakan rumus di atas dapat ditentukan proporsi ukuran sampel dari Kelas V.1, V.2, dan V.3 yang akan diteliti. Populasi penelitian berstrata, maka sampelnya pun harus berstrata. Dengan mengambil tingkat kesalahan atau galat pendugaan sebesar 5% (0.05) atau tingkat keandalan sebesar 95%, maka didapat sampel sebagai berikut.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{133}{133 \times (0.05)^2 + 1} \\ &= \frac{133}{133 \times (0.0025) + 1} \\ &= \frac{133}{1.3325} = 100 \text{ siswa.} \end{aligned}$$

Ukuran sampel yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Siswa Kelas V.1} & : n = \frac{44}{133} \times 100 = 33 \text{ siswa} \\ \text{Siswa Kelas V.2} & : n = \frac{44}{133} \times 100 = 33 \text{ siswa} \\ \text{Siswa Kelas V.3} & : n = \frac{45}{133} \times 100 = 34 \text{ siswa} \end{aligned}$$

dengan demikian didapatkan ukuran sampel siswa yang akan diteliti sebanyak 100 orang siswa Kelas V SDN Pancasila Tahun Ajaran 2010/2011.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah angket untuk mengetahui gambaran modalitas belajar siswa kelas V SDN Pancasila tahun Ajaran 2010/2011. Di samping itu, dipergunakan pula dokumen-dokumen yang mendukung untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa Kelas V SDN Pancasila Tahun Ajaran 2010/2011.

Angket modalitas belajar dalam penelitian disusun berdasarkan beberapa aspek yang akan diungkap mengenai masing-masing modalitas belajar (modalitas belajar visual, auditori, dan kinestetik) yaitu cara belajar, sikap, dan hubungan sosial. Angket modalitas belajar disusun berdasarkan model skala *Likert*. Angket ini berisi beberapa pernyataan yang merepresentasikan indikator dari masing-masing modalitas belajar. Responden diminta untuk mengisi tabel isian sesuai dengan opininya masing-masing. Tabel isian terdiri dari tiga pilihan jawaban dengan bobot antara 1-3. Dalam setiap item instrumen ini mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang berupa kata-kata Ya berbobot 3, Kadang-kadang berbobot 2, dan Tidak berbobot 1.

G. Proses Pengembangan Instrumen

Langkah-langkah proses pengembangan instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen atau *judgement* instrumen bertujuan untuk mengetahui kelayakan angket baik dari segi bahasa, materi, maupun konstruk.

judgement instrumen dilakukan kepada tiga dosen, yakni Dra. Effy Mulyasari, M.Pd. dan Dwi Heryanto, M.Pd. Angket yang telah dikonstruksi mengalami perubahan dari segi bahasa dan konstruk, setelah diuji kelayakan instrumen.

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada siswa yang dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa pernyataan-pernyataan pada angket yang akan disebar dapat dipahami oleh sampel siswa. Uji keterbacaan telah dilakukan kepada sepuluh orang siswa kelas V dan angket mengalami sedikit perubahan dari segi bahasa disesuaikan dengan pemahaman siswa tanpoa mengubah maksud dari pernyataan tersebut.

3. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah tepat dan dapat menjelaskan fungsi ukurannya dan memberikan hasil dengan maksud digunakannya instrumen tersebut. Rumus yang dilakukan untuk menguji validitas instrumen adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = banyaknya responden penelitian

xy = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

x = jumlah skor tiap item dari seluruh responden penelitian

y = jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden penelitian

Dilanjutkan dengan t-test dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi t , untuk taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dan menggunakan kaidah keputusan,

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti **valid**, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti **tidak valid**

Hasil t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, dengan kata lain dengan galat pendugaan atau tingkat kesalahan 5% setiap item akan terbukti bila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95% serta derajat kebebasannya (dk) = $n - 2$. Berdasarkan uji coba angket, pada taraf kepercayaan 95% dan $dk = 20 - 2 = 18$ dengan $t_{tabel} = 1,734$, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Perhitungan Uji Validitas Angket Modalitas Belajar

Item Pernyataan	t Hitung	t Tabel (sig 0,05)	Keterangan
1	1,833	1,734	Valid
2	2,038		Valid
3	2,143		Valid
4	0,347		Tidak Valid
5	2,224		Valid
6	2,698		Valid
7	1,990		Valid
8	1,991		Valid
9	2,454		Valid
10	2,200		Valid
11	1993		Valid
12	2,181		Valid
13	2,069		Valid
14	3,178		Valid
15	1,986		Valid
16	2,027		Valid
17	4,009		Valid
18	1,976		Valid
19	1,923		Valid
20	2,342		Valid
21	2,795		Valid
22	2,671		Valid
23	2,191		Valid
24	1,850		Valid
25	4,516		Valid
26	1,062		Tidak Valid
27	1,033		Tidak Valid

Hasil pengujian validitas untuk 27 pernyataan dari variabel modalitas belajar diketahui bahwa 24 pernyataan berada pada tingkat kepercayaan 95%, sedangkan 3 pernyataan berada pada tingkat di bawah 95% yaitu pernyataan nomor 4, 26 dan 27. Pernyataan yang tidak lolos uji validitas tidak akan digunakan dalam perhitungan selanjutnya, sehingga instrumen untuk variabel modalitas belajar yang digunakan dalam penelitian sebanyak 24 pernyataan.

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut telah menunjukkan tingkat keakuratan dan kestabilan suatu instrumen atau belum, artinya kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil yang sama atau tidak. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mencari nilai reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha adalah sebagai berikut.

- a. Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = jumlah item X_i dikuadratkan

N = jumlah responden

- b. Menjumlahkan varians semua item dengan rumus berikut:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + S_4 + S_5 + \dots + S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$ = jumlah varians semua item

$S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$ = varians item ke-1,2,3,4n

- c. Menghitung varians total dengan rumus:

$$St = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

St = varians total

$\sum Xi^2$ = jumlah kuadrat X total

$(\sum Xi)^2$ = jumlah item X total dikuadratkan

N = jumlah responden

d. Memasukkan nilai alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum Si$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

St = varians total

Rumus alpha digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket. Kriteria pengujian reliabilitasnya adalah jika $r_{hit} > r_{tab}$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka angket variabel dikatakan *reliable*. Adapun cara menginterpretasikan harga r_{11} adalah dengan menggunakan tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Interpretasi Derajat Reliabilitas

Indeks Korelasi	Interpretasi
0.800 – 1.000	Reliabilitas Sangat Tinggi
0.600 – 0.799	Reliabilitas Tinggi
0.400 – 0.599	Reliabilitas Cukup
0.200 – 0.399	Reliabilitas Rendah
0.000 – 0.199	Reliabilitas Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket dengan menggunakan rumus *Alpha* diperoleh koefisien (r_{11}) sebesar 0,903. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada tabel interpretasi derajat reliabilitas. Koefisien reliabilitas instrumen yang digunakan penelitian berada pada indeks 0,800 – 1,000 dengan interpretasi reliabilitas sangat tinggi, sehingga angket tergolong *reliable*.

H. Teknik Pengumpulan Data dan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penyebaran Angket

Angket yang akan disebar dalam penelitian adalah angket modalitas belajar untuk mengukur modalitas belajar visual, auditori, dan kinestetik siswa yang disusun berdasarkan definisi masing-masing modalitas belajar. Masing-masing definisi tersebut dioperasionalkan berdasarkan indikator-indikator yang dibuat oleh peneliti.

Pernyataan-pernyataan dalam angket diberikan kepada responden yang diinstruksikan untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan yang diberikan dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi responden. Angket modalitas belajar berisi 27 pernyataan dari masing-masing indikator untuk semua dimensi. Adapun kisi-kisi angket modalitas belajar yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Modalitas Belajar

No.	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah		
1.	Modalitas Belajar Visual	Cara Belajar	a. Belajar dengan penglihatan.	1,7	2		
			b. Belajar dengan gambar/tabel.	20	1		
			c. Belajar dengan media visual.	11	1		
			d. Pasif berdiskusi.	2	1		
		Sikap	a. Teliti dan detail.	16	1		
			b. Menjaga penampilan.	3	1		
		Hubungan Sosial	a. Tidak bergantung pada orang lain.	4	1		
			b. Acuh terhadap lingkungan sekitar.	6	1		
		2.	Modalitas Belajar Auditori	Cara Belajar	a. Belajar dengan pendengaran.	9,27	2
					b. Belajar dengan media audio.	13	1
c. Membaca dengan keras.	17				1		
d. Senang berdiskusi dan berkomunikasi.	15				1		
Sikap	a. Konsentrasi mudah terganggu.			10	1		
	b. Perubahan emosi ditandai dengan intonasi suara.			23	1		
Hubungan Sosial	a. Berinteraksi dengan orang lain.			18	1		
	b. Menyesuaikan diri dan			12	1		

			fleksibel.		
3.	Modalitas Belajar Kinestetik	Cara Belajar	a. Belajar dengan cara menyentuh.	14,22	2
			b. Belajar sambil menunjuk.	19	1
			c. Belajar dengan berjalan.	21	1
			d. <i>Gesture</i> (gerak tubuh)	24	1
		Sikap	a Tidak tahan berdiam diri lama.	8	1
			b Banyak bergerak.	25	1
		Hubungan Sosial	a. Sosialisasi rendah.	5	1
			b. Hubungan Interpersonal rendah.	26	1
		JUMLAH			

2. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengutip sumber catatan yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran prestasi belajar siswa kelas V SDN Pancasila Tahun Ajaran 2010/2011 yaitu dengan cara mengambil nilai raport semester I Tahun Ajaran 2010/2011.

I. Teknik Pengolahan Data

Untuk memudahkan dan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang dapat dibaca dan dimengerti, maka data akan diuji dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.
 - a. Mengecek kelengkapan data yang berisi soal, lembar jawaban dan lembar isian dokumentasi.
 - b. Menyebarkan angket kepada responden.
 - c. Mengecek jumlah angket kepada responden.
 - d. Mengecek kelengkapan angket yang telah kembali dari responden.

2. Tabulasi, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.
 - a. Memberi skor pada tiap item jawaban.
 - b. Menjumlahkan skor yang didapat dari setiap variabel.
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Adapun prosedur yang ditempuh dalam mengawali data ini adalah sebagai berikut.
 - a. Memeriksa jumlah angket yang dikembalikan dan memeriksa jawabannya serta kebenaran pengisiannya.
 - b. Memberi kode atau tanda sudah memeriksa lembar jawaban angket.
 - c. Memberi skor pada lembar jawaban angket.
 - d. Mengontrol data dengan uji statistik.
 - e. Menguji hasil hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data.

J. Analisis Data

Data mentah yang diperoleh dari penyebaran angket variabel X yaitu mengenai modalitas belajar siswa kelas V SDN Pancasila Tahun Ajaran 2010/2011, variabel Y yaitu prestasi belajar siswa kelas V SDN Pancasila Tahun Ajaran 2010/2011 yang direpresentasikan dalam nilai raport siswa. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menentukan Gambaran Umum Variabel X dan Y

Analisis deksriptif presentase digunakan untuk mendeksripsikan data pada instrumen angket modalitas belajar. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini yaitu:

- a. membuat tabel distribusi jawaban angket variabel X,
- b. menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan,
- c. menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden, dan
- d. memasukkan skor tersebut ke dalam rumus,

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah skor jawaban responden

N = jumlah seluruh skor ideal

% = presentase yang dicapai.

2. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Skor menta variabel X dan Y diubah menjadi skor baku karena kedua data dari masing-masing variabel berasal dari skala penyekoran yang berbeda, yakni variabel X skala 1-3 dan variabel Y 10-100, sehingga skor mentah yang dihasilkan pun menjadi berbeda. Tahap ini dilakukan untuk menyamaratakan skala skor yang dihasilkan dari kedua variabel, sehingga memudahkan

perhitungan pada tahap analisis data selanjutnya. Mengubah skor mentah menjadi skor baku menggunakan rumus *T-score* sbagai berikut.

$$T_i = 50 + 10 \left| \frac{(X_i - \bar{x})}{SD} \right|$$

Keterangan:

T_i = Skor Baku

= Data Skor dari masing-masing responden

\bar{x} = Rata-rata

SD = Standar Deviasi

3. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel data sudah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini akan menentukan penggunaan rumus statistik yang digunakan pada analisis data selanjutnya. Jika data berdistribusi normal maka digunakan statistik parametrik, sebaliknya jika data berdistribusi tidak normal dapat digunakan statistik non parametrik untuk menguji hipotesis asosiatif. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menguji normalitas distribusi frekuensi dengan menggunakan Uji *Chi-kuadrat* adalah sebagai berikut.

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil
- b. Menentukan nilai rentang (R).

$$R = \text{skor max} - \text{skor min}$$

c. Menentukan Banyaknya Kelas (BK).

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

d. Menentukan Panjang Kelas Interval (i).

$$i = \frac{R}{BK}$$

e. Membuat tabel distribusi frekuensi.

f. Menghitung Mean (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

g. Mencari Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi (xi - \bar{x})^2}{\sum fi}}$$

h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5.
- 2) Menghitung nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{Skor - \bar{x}}{SD}$$

- 3) Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dari 0 –Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu angka beris pertama dikurangi dengan angka baris kedua, dan seterusnya.

- i. Mencari *Chi-kuadrat* hitung (X^2_{hitung})
- j. Membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0.05$ dengan kriteria pengujian,

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ berarti **Distribusi Data Tidak Normal**, sebaliknya

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ berarti **Distribusi Data Normal**.

Jika kriteria pengujian normalitas distribusi dinyatakan normal, maka dilanjutkan dengan menggunakan teknik analisis parametrik untuk menguji hipotesis asosiatif, yaitu *Pearson Product Moment*. Jika distribusi data dinyatakan tidak normal, maka pengujian hipotesis menggunakan koefisien kontingensi dan korelasi *Rank Spearman*.

4. Uji Linearitas Regresi

Linearitas regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel X dan Y. linearitas regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana karena hanya melibatkan satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Perhitungan menggunakan SPSS versi 17.0, dengan ketentuan:

Jika Signifikansi $< 0,05$, maka linear,

Signifikansi $> 0,05$, maka tidak linear.

5. Uji Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui hubungan dalam penelitian adalah koefisien korelasi (r). Koefisien korelasi (r) hasil variabel X dan Y yang dikorelasikan disebut r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat derajat kesalahan 5% untuk menentukan kuat lemahnya hubungan tersebut. Adapun kriteria harga koefisien korelasinya sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Harga Koefisien Korelasi

Harga r	Korelasi
0 – 0,25	Sangat rendah
>0,25 – 0,5	Cukup Tinggi
>0,5 – 0,75	Tinggi
>0,75 – 1	Sangat Tinggi

Untuk menguji signifikansi korelasi antar variabel X dan variabel Y berlaku bagi seluruh populasi digunakan uji kebermaknaan koefisien korelasi. Adapun langkah pengujiannya adalah sebagai berikut.

- a. Mencari t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

- b. Menetapkan taraf signifikansinya.
- c. Menentukan kriteria pengujian signifikansi korelasi yaitu:

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ berarti **tidak signifikan**, sebaliknya

$-t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ berarti **signifikan**.

6. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel modalitas belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y) digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = kuadrat koefisien korelasi.

